

Analisis Perkembangan Kosakata Bahasa Arab Modern: Peluang, Tantangan dan Strategi dalam Pembelajaran di Era Digital

¹Elok Nadlirotul Khusniya, ²Syafi'i

¹Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, ²Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Email: ¹elok553@gmail.com , ²syafii@uinsa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan kosakata bahasa Arab modern serta mengidentifikasi tantangan dan peluang yang timbul dalam pembelajaran bahasa Arab di era digital. Perkembangan teknologi telah mendorong perluasan kosakata bahasa Arab yang dipengaruhi oleh globalisasi, media digital, dan kemajuan ilmu pengetahuan. Studi ini menggunakan metode penelitian studi literatur; mengumpulkan dan menganalisis informasi mengenai kosakata baru dalam bahasa Arab modern yang banyak ditemukan di media seperti surat kabar Arab, serta mengeksplorasi tantangan dan peluang pembelajaran bahasa Arab di era digital. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan kosakata baru dalam bahasa Arab modern, yang dipengaruhi oleh internet dan globalisasi, menghadirkan tantangan dalam pemahaman dan penguasaan bahasa, terutama terkait istilah-istilah baru yang terus berkembang. Di sisi lain, teknologi digital menyediakan peluang signifikan melalui platform pembelajaran daring yang memudahkan akses dan pembelajaran kosakata baru. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi pembelajaran yang efektif dan berbasis teknologi digital untuk mengatasi tantangan ini, sehingga dapat meningkatkan kompetensi bahasa Arab peserta didik di era digital. Penelitian ini memberikan pandangan mengenai pentingnya inovasi pembelajaran untuk menyikapi dinamika perkembangan bahasa Arab modern.

Kata Kunci: Bahasa Arab Modern, Pembelajaran Bahasa Arab, Perkembangan Kosakata, Teknologi Digital.

A. Pendahuluan

Bahasa berperan sangat penting di kehidupan manusia karena dengan berbahasa, manusia dapat berkomunikasi, berinteraksi, serta memahami pesan satu sama lain. Bahasa juga memungkinkan manusia untuk menjalin hubungan sosial dan beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya (Fauziddin & Fikriya, 2020). Salah satu elemen kunci dalam bahasa adalah kosa kata, yang menjadi fondasi dalam mempelajari bahasa asing, termasuk bahasa Arab (Azizah, 2018).

Bahasa terus mengalami evolusi seiring dengan perubahan zaman. Perkembangan ini sering kali terjadi melalui proses pertukaran budaya dan interaksi antarbahasa yang menghasilkan kosa kata baru atau memodifikasi kosa kata yang sudah ada. Pergumulan bahasa (الصراع اللغوي), atau konflik antarbahasa, merupakan fenomena umum yang terjadi akibat interaksi lintas budaya dan peradaban. Tidak jarang, bahasa tertentu terdesak oleh bahasa lain yang lebih dominan, menyebabkan hilangnya bahasa tersebut dari penuturnya.

Bahasa Arab, seperti halnya bahasa lain, telah melewati berbagai fase konflik dengan bahasa-bahasa lain, terutama di era teknologi informasi yang berkembang pesat, yang mengharuskan kosa kata baru diadopsi atau disesuaikan agar relevan dengan perkembangan zaman (Yulizar, 2023).

Salah satu contohnya adalah istilah digital seperti "إنترنت" (Internet) dan "تكنولوجيا" (Teknologi), yang diadopsi dari bahasa asing dan mulai menjadi bagian dari kosa kata sehari-hari. Bahasa Arab terpaksa mengadopsi atau memodifikasi istilah-istilah baru untuk menggambarkan fenomena modern, yang sering kali tidak ada padanan langsungnya dalam kosa kata tradisional (Musthofa, 2013).

Perkembangan teknologi dan digitalisasi telah memengaruhi cara manusia berkomunikasi dan berinteraksi, termasuk dalam pendidikan bahasa. Bahasa Arab, sebagai salah satu bahasa yang memiliki sejarah panjang, kini menghadapi tantangan untuk beradaptasi dengan perubahan sosial dan teknologi. Hal ini sejalan dengan tuntutan untuk tetap relevan dan mampu menyerap kosa kata baru dalam konteks modern (Albantani et al., 2020).

Transformasi digital juga memiliki dampak signifikan terhadap pendidikan. 77% orang Indonesia sudah menggunakan internet. Hal ini didasarkan pada penelitian data yang dilaksanakan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia di tahun 2023. Data tersebut mengungkapkan bahwa 210 juta orang dari 275 juta penduduk di Indonesia memiliki koneksi internet pada tahun 2021-2022 (Purnama et al., 2024). Sehingga pendidikan harus disesuaikan dengan kemajuan teknologi seiring dengan perkembangan zaman khususnya pada pembelajaran bahasa Arab (Al-Arif & Gumiandari, 2024). Dalam konteks ini, pembelajaran bahasa Arab di era digital memerlukan pendekatan yang kreatif dan adaptif untuk merespons tantangan serta peluang yang muncul, baik dalam hal metode pengajaran maupun media pembelajaran yang digunakan (Haq, 2023). Metode yang efektif dan efisien serta media pembelajaran yang inovatif dapat membuat proses pembelajaran yang berlangsung berjalan dengan baik, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai (Mawardi et al., 2022). Oleh karena itu, agar guru dapat mengatasi tantangan transformasi di era teknologi saat ini, pendidik harus memiliki strategi pembelajaran yang diperbarui, khususnya dalam pembelajaran bahasa Arab (Mahmudi et al., 2022).

Sejumlah penelitian telah menunjukkan bahwa perkembangan teknologi informasi tidak hanya memengaruhi cara pengajaran bahasa Arab, tetapi juga membuka peluang baru untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Penelitian (Azhari, 2021) menunjukkan bahwa penggunaan media digital interaktif, seperti Kahoot! dan Quizizz, berhasil meningkatkan minat santri di Pesantren Pancar Aitam Bogor dalam mempelajari bahasa Arab. Sementara itu, penelitian oleh (Mahmudah & Paramita, 2023) menunjukkan bahwa meskipun teknologi digital mempermudah proses pembelajaran, terdapat tantangan yang harus dihadapi, seperti penyesuaian materi ajar agar relevan dengan perkembangan teknologi.

Meskipun sudah ada sejumlah penelitian yang membahas penggunaan teknologi dalam pembelajaran bahasa Arab, kajian mengenai pengaruh perkembangan teknologi terhadap perkembangan kosakata bahasa Arab masih terbatas. Sebagian besar studi lebih menitikberatkan pada metode pengajaran namun hanya sedikit yang secara mendalam

mengeksplorasi proses adaptasi kosakata bahasa Arab di era digital. Inilah yang menjadi fokus utama penelitian ini, yaitu menganalisis perkembangan kosa kata bahasa Arab di era digital, sekaligus mengeksplorasi tantangan dan peluang yang muncul dalam konteks pendidikan modern.

Dengan adanya kajian ini, diharapkan mampu memberikan wawasan baru dan dapat memberikan kontribusi penting bagi para pendidik, peneliti bahasa, serta pengembang kurikulum dalam memahami dinamika kosa kata bahasa Arab di era digital. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menawarkan rekomendasi mengenai strategi pengajaran yang efektif agar pembelajaran bahasa Arab dapat lebih sesuai dengan kebutuhan zaman. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat mendukung upaya pelestarian bahasa Arab sebagai bahasa yang dinamis, adaptif, dan relevan di tengah perkembangan teknologi yang terus berlanjut.

B. Landasan Teori

a) Perkembangan Bahasa dan Kosakata

Bahasa adalah elemen fundamental dalam kehidupan manusia yang mencerminkan kebudayaan dan peradaban suatu masyarakat. Dalam kajian linguistik, bahasa diartikan sebagai himpunan lambang bunyi yang bersifat arbitrer, yang digunakan oleh masyarakat untuk berinteraksi, berkolaborasi, serta mengidentifikasi diri mereka. Bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga menjadi ciri khas suatu negara dan bagian penting dari identitas budaya suatu bangsa. Dalam kehidupan sehari-hari, bahasa memungkinkan individu untuk menyampaikan gagasan, pendapat, serta membangun hubungan sosial. Bahasa sebagai bagian dari warisan budaya, memainkan peran yang sangat vital dalam kehidupan sosial karena memungkinkan terciptanya interaksi antara individu dan kelompok dalam masyarakat. Fenomena ini menjadi lebih kompleks dalam masyarakat multibahasa, di mana sering kali individu menguasai lebih dari satu bahasa, yang kemudian memunculkan konsep bilingualisme. Bilingualisme ini menunjukkan kemampuan individu untuk berkomunikasi dalam lebih dari satu bahasa, sebuah kemampuan yang sangat berguna dalam dunia yang semakin terhubung dan multikultural (Mailani et al., 2022).

Bahasa manusia memiliki perjalanan sejarah yang panjang dan rumit, yang mana hal tersebut sudah terbentuk selama ribuan tahun. Menyelami evolusi dan variasinya memberikan pemahaman penting mengenai cara bahasa berkembang, mengalami perubahan, dan dalam beberapa kasus bahkan menghilang. Menurut David Crystal, perkembangan dalam bahasa merupakan proses yang berkesinambungan dan tidak dapat dihindari. Bahasa bersifat fleksibel dan selalu beradaptasi dengan berbagai perubahan sosial, budaya, serta teknologi. Salah satu bentuk adaptasi ini terjadi melalui perubahan bertahap pada aspek fonetik, struktur tata bahasa, dan kosakata (David Crystal, 2024).

Pakar bahasa Noam Chomsky berpendapat bahwa bahasa memiliki tingkat kompleksitas yang terlalu tinggi untuk dipelajari sehingga tidak bisa dipelajari hanya dengan menghafal suku kata, seperti menghafal daftar ibu kota negara (Arnianti, 2019). Hal ini menunjukkan bahwa bahasa membutuhkan pemahaman lebih mendalam tentang struktur dan penggunaan yang melibatkan banyak aspek, bukan sekadar hafalan.

Proses menguasai bahasa itu sendiri, mencakup perolehan kosakata, kemampuan merangkai kata-kata dasar, hingga kemampuan menyusun struktur tata bahasa yang sederhana maupun kompleks (Cristy, 2017). Semakin luas kosakata seseorang, semakin baik pula kemampuannya dalam memahami berbagai situasi kebahasaan. Hal ini sejalan dengan pendapat Llach dan Gallego (2009) serta Staehr (2009), yang menyatakan bahwa penguasaan kosakata memiliki pengaruh signifikan terhadap keempat keterampilan berbahasa utama: membaca, mendengarkan, berbicara, dan menulis." Penelitian Abdul Razif (2015) menunjukkan bahwa luasnya kosakata seseorang berkorelasi positif dengan kemampuannya dalam memahami berbagai konteks kebahasaan. Temuan ini didukung oleh pendapat Llach dan Gallego (2009) serta Staehr (2009), yang menegaskan bahwa penguasaan kosakata secara signifikan memengaruhi keempat keterampilan utama dalam berbahasa, yaitu membaca, mendengarkan, berbicara, dan menulis (Razak et al., 2020). Artinya, seseorang yang memiliki kosakata yang lebih kaya cenderung lebih mampu dalam menguasai keempat keterampilan tersebut, karena kosakata yang luas memudahkan pemahaman teks, pembentukan ide dalam percakapan, dan ekspresi diri dalam tulisan.

Proses perkembangan bahasa pada individu terjadi secara bertahap dan sangat dipengaruhi oleh pengalamannya dalam berinteraksi dengan orang lain. Salah satu aspek yang sangat penting dalam perkembangan bahasa adalah penguasaan kosakata. Kosakata merupakan fondasi utama dalam pembelajaran bahasa, karena semakin luas kosakata yang dikuasai seseorang, semakin besar kemampuan mereka dalam memahami dan menggunakan bahasa dalam berbagai konteks. Bagi anak-anak, keterbatasan kosakata dapat menjadi hambatan dalam menjalankan aktivitas sehari-hari, baik dalam berbicara, mendengarkan, membaca, maupun menulis. Oleh karena itu, penting untuk memperkenalkan dan memperluas kosakata sejak dini, agar anak dapat berkomunikasi dengan lebih efektif dan memahami berbagai informasi yang ada di sekitarnya.

Perkembangan kosakata pada anak biasanya berlangsung seiring dengan tahapan perkembangan bahasa mereka. Pengalaman interaksi sosial yang kaya dan beragam sangat mempengaruhi penguasaan kosakata anak. Sebagai contoh, dalam pembelajaran bahasa Arab, anak-anak akan lebih mudah menguasai kosakata apabila diajarkan dengan metode yang inovatif dan kontekstual, yang memungkinkan anak untuk lebih mudah mengenal dan berbicara dengan lebih lancar, serta lebih mudah dalam memahami pesan yang disampaikan oleh orang lain. (Fauziddin & Fikriya, 2020).

b) Pembelajaran Bahasa Arab

Belajar dan pembelajaran adalah serangkaian proses yang bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan bagi individu, baik itu pendidik, peserta didik, atau siapa saja yang melibatkan lingkungannya dalam usaha mengembangkan diri. Belajar merupakan aktivitas yang dilakukan secara sadar oleh individu untuk mencapai perubahan perilaku dalam menanggapi lingkungannya. Sementara itu, pembelajaran adalah upaya yang dilakukan untuk memberikan pemahaman, keterampilan, dan sikap kepada seseorang atau kelompok, dengan memanfaatkan berbagai sumber yang tersedia di lingkungannya (Paling et al., 2024). Sedangkan pembelajaran menurut Suryani Nunuk adalah segala upaya pengajaran dengan menata kegiatan pembelajaran pada siswa. Dalam hal ini dapat diartikan

bahwa adanya keterkaitan antara diri pendidik, peserta didik, serta materi yang diajarkan (Prananingrum et al., 2020).

Teori belajar dapat membantu guru dalam memahami bagaimana peserta didik belajar sehingga guru dapat mengelola kelas agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien. Terdapat beberapa aliran dalam teori belajar yang masing-masing memiliki pandangan unik mengenai proses belajar (Sani, 2022):

1. **Behavioristik** berpendapat bahwa belajar adalah perubahan perilaku yang dipengaruhi oleh lingkungan. Aliran ini berfokus pada hasil akhir dari proses belajar, di mana seseorang dianggap telah belajar jika terjadi perubahan dalam perilakunya.
2. **Kognitivistik** melihat belajar sebagai proses mental yang melibatkan pengolahan informasi melalui strategi kognitif. Teori ini menekankan pentingnya proses belajar, yang meliputi perubahan persepsi dan pemahaman, serta pengorganisasian pengetahuan ke dalam struktur kognitif. Belajar dianggap terjadi ketika seseorang mampu menafsirkan peristiwa dalam lingkungannya.
3. **Humanistik** mendefinisikan belajar sebagai proses pengembangan diri, dengan fokus pada potensi individu untuk mengenali dan mengembangkan kemampuan diri. Teori ini berorientasi pada "memanusiakan manusia," di mana keberhasilan belajar terlihat ketika individu memahami diri dan lingkungannya.
4. **Konstruktivistik** menyatakan bahwa belajar adalah proses aktif membangun pengetahuan dan keterampilan. Dalam pendekatan ini, pembelajaran dirancang untuk mendorong peserta didik secara aktif menyusun konsep baru berdasarkan pengalaman, sehingga pengetahuan yang diperoleh menjadi bermakna.
5. **Sibernetik** adalah teori yang berkembang seiring kemajuan ilmu informasi, melihat belajar sebagai proses pengolahan informasi. Di sini, sistem informasi yang tersedia menjadi faktor utama yang memengaruhi proses belajar.

Setiap aliran teori ini menawarkan perspektif berbeda dalam memahami dan merancang proses belajar agar efektif bagi peserta didik. Beberapa teori aliran belajar di atas dapat diterapkan juga pada pembelajaran bahasa Arab.

Dalam pembelajaran bahasa Arab, terdapat beberapa keterampilan penting yang perlu dikuasai siswa untuk mencapai pemahaman yang baik dan lengkap. Keterampilan tersebut meliputi; 1) Kemampuan mendengarkan (Maharah Istima'), 2) Kemampuan berbicara (Maharah Kalam), 3) Kemampuan membaca (Maharah Qiro'ah), dan 4) Kemampuan menulis (Maharah Kitabah) (Furoidah, 2020).

Bahasa Arab adalah bahasa yang digunakan oleh masyarakat yang tinggal di wilayah Gurun Sahara dan Jazirah Arab. Bahasa ini termasuk dalam bahasa Semitik dari keluarga bahasa Afro-Asiatik, yang memiliki kaitan erat dengan bahasa Ibrani dan berbagai bahasa Neo-Arami. Bahasa Arab telah digunakan di Jazirah Arab selama berabad-abad dan memiliki jumlah penutur terbanyak dibandingkan bahasa-bahasa lain dalam rumpun Semitik. Saat ini, Bahasa Arab dituturkan oleh lebih dari 280 juta orang sebagai bahasa pertama, terutama di Timur Tengah dan Afrika Utara. Bahasa Arab juga menjadi bahasa keagamaan dalam Islam, karena Al-Qur'an diturunkan dalam bahasa Arab dengan tujuan agar bisa dipahami oleh umat manusia, seperti disebutkan dalam Surah Az-Zukhruf ayat 3:

“Sesungguhnya Kami menjadikan Al-Qur’an dalam bahasa Arab, agar kalian dapat memahaminya.” (Aprizal, 2021).

Oleh karena itu bahasa Arab penting untuk dipelajari karena bahasa ini telah menjadi bahasa agama, bahasa komunikasi internasional (sebagai salah satu bahasa resmi PBB), bahasa umat Islam di seluruh dunia, serta bahasa yang kaya akan nilai budaya, dan lain sebagainya. Bahasa Arab juga memiliki nilai yang signifikan. Pentingnya suatu bahasa dapat dilihat dari peran fungsionalnya dalam kehidupan manusia. (Yasin et al., 2023).

C. Metode

Metodologi penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deksriptif dengan pendekatan studi pustaka (library research), yang mana metode pada penelitian ini dengan studi literatur dan mengumpulkan informasi, serta mempelajari teori-teori dari berbagai referensi berkaitan dengan penelitian yang relevan (Malahati et al., 2023).

Teknik pengumpulan data penelitian ini berasal dari buku, jurnal, artikel, serta riset-riset yang telah ada. Data dikumpulkan kemudian dianalisis dengan menggunakan metode analisis secara literatur (Arganata & Sutabri, 2024).

Tujuan dari penggunaan metodologi library research yaitu untuk mengeksplorasi literature yang ada dan mengidentifikasi tren yang sedang muncul, serta mengenali potensi yang belum dimanfaatkan (Arganata & Sutabri, 2024). Hal ini agar dapat menjelaskan perkembangan kosakata bahasa Arab dan mengetahui peluang dan tantangan dalam pembelajaran bahasa Arab modern.

D. Pembahasan

a) Perkembangan Kosakata Bahasa Arab Modern

Bahasa Arab merupakan bahasa yang dinamis (lughat hayyah) berubah dari waktu ke waktu. Perubahan tersebut terjadi pada semua aspek linguistik. Kebudayaan manusia menyebabkan dinamika bahasa, karena manusia adalah makhluk yang selalu berubah dan kreatif.

Menurut Samsuri, perubahan bahasa melalui proses perkembangan yang bersifat penambahan, pengurangan, maupun penggantian seperti bentuk gramatikal dan leksikal. Akan tetapi, menurut Ibn Faris, bahasa Arab tidak terpengaruh dengan bahasa lain sehingga bahasa Arab tidak mengalami perkembangan, hal ini juga ia tafsirkan karena adanya kosakata non-Arab yang terdapat dalam bahasa Arab, sedangkan Tsa’labi memiliki pendapat yang berbeda dengan Ibn Faris yaitu beberapa kosakata bahasa Arab juga dipengaruhi oleh bahasa non-Arab, seperti; bahasa Persia, Suryani, Ibrani, dan bahasa lainnya.

Tabel 1.1 Contoh kosakata yang dipengaruhi oleh bahasa Persia, Suryani, Ibrani, dan bahasa lainnya

Cangkir	الكوز
Kendi	الابريق

Surga	الفردوس
Kebun	الباستان
Keseimbangan	الميزان

Menurut Salim Sulaiman al-Khamas, bahasa sebagai alat komunikasi akan mengalami perubahan karena manusia ketika berinteraksi satu sama lain tidak mungkin hanya dalam satu keadaan namun juga dalam berbagai keadaan. Perbedaan dan pergerakan ini yang menyebabkan bahasa mengalami perubahan, khususnya dalam bahasa Arab (Tiawaldi & Wahab, 2017).

Bahasa Arab semakin berkembang dan tersebar, sehingga kosakata yang dimiliki akan semakin beragam. Bahasa Arab harus dikembangkan agar tetap ada dan ciri khasnya tidak hilang, agar orang yang menggunakannya tidak mengabaikannya dapat menciptakan kosakata baru yang diambil dari kosakata bahasa Arab itu sendiri atau dari bahasa lain yang telah melalui proses ta'rib dengan mengikuti acuan baku (Suaidi, 2014).

Munculnya berbagai perangkat lunak, siaran TV, dan pembelajaran bahasa Arab berbasis online menyebabkan bahasa Arab semakin berkembang luas. Dengan adanya internet pada era digital ini juga memberikan pengaruh pada perkembangan bahasa. Di era digital saat ini, bahasa Arab dapat diakses melalui berbagai situs perpustakaan online dan situs ini dapat diakses oleh siapapun dengan bebas.

Perkembangan bahasa Arab klasik ke bahasa lebih modern mencerminkan adaptasi yang signifikan baik dari aspek semantik maupun fonetik, mengakomodasi kebutuhan masyarakat kontemporer dalam berkomunikasi. Bahasa Arab modern memperkenalkan istilah dan struktur yang lebih relevan dengan dunia global saat ini. Pada contoh perkembangan kosakata di bawah ini mencerminkan pergeseran dari makna individual ke makna yang lebih komersial dan teknologis, serta mengindikasikan konsep yang lebih luas dari sekadar dunia fisik menjadi dunia yang saling terhubung dalam konteks global. Transformasi ini menunjukkan bagaimana bahasa Arab menyesuaikan diri dengan perkembangan sosial dan teknologi modern, memperkaya kosakatanya untuk tetap relevan dengan dinamika zaman.

Tabel 1.2 Contoh perkembangan kosakata bahasa Arab klasik ke bahasa Arab Modern

Membuat	صنع
Industri	صناعة
Dunia	عالم
Globalisasi	عولمة

Bahasa Arab modern jika dikaji secara susunan gramatikal, semantik, makna leksikal, dan kontekstual maka asal kata yang ditemukan telah mengalami perkembangan dan hal tersebut juga memengaruhi pada perkembangan makna. Perkembangan ini disebabkan oleh kebutuhan untuk beradaptasi dengan konsep-konsep

baru yang muncul dalam berbagai bidang, seperti politik, sains, dan teknologi. Selain itu, bahasa Arab modern juga secara aktif mengadopsi kosakata dari bahasa asing untuk memperkaya dan memperluas cakupan maknanya, sehingga mampu menampung ide-ide baru yang sebelumnya tidak ada dalam bahasa Arab klasik (Tiawaldi, 2017):

Tabel 1.3 Contoh bahasa Arab modern dalam bidang politik yang mengadopsi dari bahasa asing

Ideologi	ايدولوجية
Demokrasi	ديمقراطية

Surat kabar Arab sebagai media utama yang berperan dalam penggunaan kosakata baru dari bahasa asing lalu memperkenalkannya ke masyarakat. Sebagai media yang menggunakan bahasa Arab standar modern, surat kabar tidak hanya memperkenalkan istilah-istilah baru, tetapi juga membantu mempertahankan bahasa yang lebih terstruktur dan baku. Surat kabar juga berkontribusi dalam memelihara identitas bahasa Arab standar modern, yang berfungsi sebagai alat pemersatu di antara berbagai dialek yang ada di dunia Arab. Dengan demikian, surat kabar tidak hanya menjadi sumber informasi, tetapi juga berperan sebagai sarana penting untuk memperkaya dan mempertahankan bahasa Arab dalam menghadapi pengaruh global, serta menjadikannya lebih responsif terhadap perkembangan zaman sekaligus menjaga persatuan budaya dan bahasa di kalangan masyarakat Arab (Zainur Rijal Abdul Razak, 2013).

Tabel 1.4 Contoh kosakata baru dalam bahasa Arab standard modern setelah revolusi komunikasi media massa

Keahlian	العضوية
Radio	المذياع
Privatisasi	الخصخصة
Telepon	الهاتف

Perkembangan kosakata bahasa Arab yang berkaitan dengan sains, teknologi, dan sosio-budaya kehidupan masyarakat menunjukkan bagaimana bahasa Arab terus beradaptasi untuk mencerminkan perubahan di berbagai bidang kehidupan. Dalam bidang sains dan teknologi, bahasa Arab modern telah mengembangkan dan mengadopsi istilah-istilah baru untuk menggambarkan konsep-konsep yang dulunya tidak ada dalam kosakata Arab klasik.

Tabel 1.5 Contoh kosakata bahasa Arab modern dalam kategori dunia

Bangsa-Bangsa Bersatu	الأمم المتحدة
Timur Tengah	الشرق الأوسط
Perundingan	مفاوضات

Tanah Yang Ditempati	الأرض المحتلة
----------------------	---------------

Dalam bidang olahraga, bahasa Arab juga menyerap banyak kosakata dari bahasa asing untuk menggambarkan berbagai istilah dan konsep olahraga modern yang sebelumnya tidak ada dalam kosakata Arab klasik. Hal ini memungkinkan masyarakat Arab untuk lebih mudah mengikuti perkembangan olahraga internasional (Zainur Rijal Abdul Razak, 2013).

Tabel 1.6 Contoh kosakata bahasa Arab modern dalam bidang olahraga

Badminton	بادمنتون
Stadion	أستاد
Liga	دوري
Klub	نادي
Tendangan Pinalti	ركلة جزاء
Karate	كاراتية

Kata (السيارة) merupakan bentuk dari pola "فعالية" yang artinya 'berjalan' berasal dari kata (سير), kata (السيارة) juga terdapat dalam Al-Qur'an yang bermakna 'musafir' akan tetapi pada zaman sekarang kata tersebut bermakna 'mobil', hal ini disebabkan oleh adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang memiliki dampak pada perkembangan kosakata bahasa Arab.

Berdasarkan kaidah ilmu nahwu bahasa Arab modern tidak jauh berbeda dengan bahasa Arab klasik, namun pada bahasa Arab modern telah banyak mengalami perkembangan leksikal dan kontekstual. Keberadaan sociolinguistik adalah mempelajari bahasa dari kehidupan bermasyarakat, karena kehidupan bermasyarakat mempunyai pengaruh yang besar terhadap proses perkembangan bahasa dan dalam kehidupan bermasyarakat sering terjadi penggunaan bahasa asing bercampur dengan bahasa Arab. Hal ini membuat kehadiran bahasa Arab modern mulai memperluas wawasan masyarakat Arab melalui penggunaan kosakata baru yang sesuai dengan perkembangan zaman (Tiawaldi, 2017).

b) Peluang dan Pembelajaran Bahasa Arab di Era Digital

Di era digital saat ini, pembelajaran bahasa Arab di Indonesia memiliki peluang besar untuk dikembangkan meskipun bahasa Arab belum sepenuhnya menjadi bahasa komunikasi sehari-hari. Ada beberapa peluang yang bisa dimanfaatkan untuk mengoptimalkan pembelajaran bahasa Arab yaitu (Ghofur & Riski, 2024):

1) Optimalisasi Lingkungan Berbahasa melalui Teknologi

Ketika proses pembelajaran bahasa Arab berlangsung guru dapat mengoptimalkan media pembelajaran dengan teknologi berbasis internet seperti; berita, wawancara, film, ceramah, dan lain sebagainya. Dengan adanya pembiasaan lingkungan berbahasa Arab baik pada lingkungan formal maupun non formal. Siswa

dapat mengakses materi kapan saja dan dimana saja, sehingga dapat membentuk kebiasaan siswa dalam berbahasa Arab (Rizqi, 2016).

2) Pengajaran yang Interaktif dan Menyenangkan

Teknologi digital memungkinkan pembelajaran Bahasa Arab menjadi lebih interaktif dan menarik dengan menggunakan gamifikasi, simulasi, dan multimedia, menjadikannya lebih menyenangkan dan imersif.

3) Personalisasi Pembelajaran

Teknologi memungkinkan materi dan metode pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan dan gaya belajar siswa, sehingga mereka dapat fokus pada area yang perlu ditingkatkan.

4) Meningkatkan Motivasi

Teknologi digital seperti gamifikasi dan sistem reward meningkatkan motivasi siswa. Koneksi dengan penutur asli dari berbagai negara juga dapat menambah minat belajar.

5) Akses yang Lebih Luas

Teknologi digital memungkinkan pembelajaran Bahasa Arab mencapai lebih banyak siswa, termasuk di daerah terpencil, melalui platform online dan pembelajaran jarak jauh.

c) Tantangan dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Era Modern

Di era modern saat ini semua serba digital. Era digital merupakan kondisi yang mana teknologi dapat memudahkan semua kegiatan yang mendukung kehidupan. Pada era digital ini telah membawa perubahan besar dalam cara kita belajar, mengajar dan mengelola lembaga pendidikan. Pembelajaran bahasa Arab di era digital memiliki tantangan yang perlu diatasi, seperti ketimpangan dalam ketersediaan infrastruktur teknologi, kekhawatiran mengenai keamanan data, dan kebutuhan akan pelatihan bagi guru agar dapat mengintegrasikan teknologi dengan efektif dalam proses pembelajaran.

Berikut ini merupakan tantangan dan permasalahan dalam pembelajaran bahasa Arab, yaitu: (Qolbi et al., 2024)

1. Adanya perbedaan antara bahasa Indonesia dengan bahasa Arab sehingga peserta didik Indonesia mengalami kesulitan dalam mempelajari bahasa Arab. Beberapa faktor yang memengaruhi kesulitan siswa, yaitu :
 - a) Perbedaan model penulisan antara bahasa Indonesia dengan bahasa Arab. Penulisan huruf Arab yang mulai dari kanan ke kiri sangat berbeda dengan penulisan bahasa Indonesia yang memulai dari kiri ke kanan, huruf bahasa Arab juga berbeda-beda bentuk sesuai dengan posisi huruf tersebut, posisi huruf di awal, di tengah, dan di akhir akan berbeda bentuknya. Bagi peserta didik pemula yang belum mengenal huruf bahasa Arab akan kebingungan dan kesulitan untuk memahami.
 - b) Bunyi huruf-huruf tertentu dalam bahasa Arab yang pengucapannya tidak ditemukan kemiripannya dengan bahasa Indonesia, sehingga wajar jika peserta didik masih belum fasih dalam pengucapannya.
 - c) Perbedaan struktur kosa kata antara bahasa Arab dengan bahasa Indonesia. Bahasa Arab memiliki system akar kata sedangkan bahasa Indonesia tidak menggunakan akar kata, namun bahasa Indonesia memiliki kata dasar yang telah mengalami

proses morfologis seperti penambahan imbuhan kata, pengulangan kata, dan pembentukan kata majemuk menjadi kata yang lengkap. Perubahan bentuk kata dalam bahasa Indonesia tidak sekompleks bahasa Arab yang berfokus pada akar kata (tsulasi, ruba'i, humasi, sudasi) dengan pola (wazan) tertentu. Selain itu, bahasa Arab juga mengalami perubahan melalui proses I'lal.

- d) Perbedaan sintaksis pada frasa. Dalam bahasa Arab menyesuaikan berdasarkan mudzakkar-muannats, mufradatsaniyah-jama', ma'rifat-nakirah, sedangkan dalam bahasa Indonesia tidak menggunakan hal tersebut.
- e) Bahasa Arab sering mengalami perubahan makna antara makna kosa kata, makna tata bahasa, dan makna konteks. Hal ini dapat membuat peserta didik menjadi kesulitan dalam memahami bahasa Arab.

2. Permasalahan Kurikulum

- a) Sistem kurikulum: Terdapat dua pendekatan utama, yaitu Integrated curriculum (nadzariyat al-wahdah) yang lebih sering digunakan di madrasah dan sparated curriculum (nadzariyat al-furu') yang sering diterapkan di pesantren. Kedua pendekatan ini belum optimal dalam memenuhi tujuan pembelajaran bahasa Arab.
- b) Tujuan Pembelajaran: Tujuan di berbagai jenjang pendidikan (MI, MTs, MA) kurang spesifik dalam membedakan keterampilan bahasa seperti istima' (mendengar), kalam (berbicara), qira'ah (membaca), dan kitabah (menulis).
- c) Materi Ajar: Pendekatan tematik kadang mengalihkan fokus dari keterampilan berbahasa. Materi yang digunakan seringkali tidak sesuai dengan kebutuhan siswa non-Arab.
- d) Bahan Ajar: Bahan ajar klasik seperti Kitab Alfiyah yang digunakan di pesantren tradisional dianggap kurang relevan untuk konteks pembelajaran modern dan non-Arab.
- e) Metode Pembelajaran: Metode yang digunakan guru seringkali kurang efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran bahasa Arab.
- f) Kemampuan Awal Siswa: Keanekaragaman tingkat penguasaan bahasa Arab di kalangan siswa menimbulkan tantangan dalam proses pembelajaran.
- g) Guru: Banyak guru bahasa Arab yang kurang memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai, sehingga perlu peningkatan keterampilan metodologis mereka.
- h) Media Pembelajaran: Penggunaan media pembelajaran yang kreatif dan interaktif masih sangat terbatas, dan sebagian besar hanya mengandalkan textbook.
- i) Evaluasi: Kurangnya validitas dan kredibilitas dalam evaluasi pembelajaran bahasa Arab menunjukkan perlunya perbaikan dalam perencanaan dan pelaksanaan evaluasi.

3. Permasalahan Sosiologis

- a) Dukungan Sosial yang Minim: Bahasa Arab mendapatkan dukungan sosial yang jauh lebih rendah dibandingkan dengan bahasa Inggris, yang terlihat dari sedikitnya media massa yang memberikan perhatian khusus pada bahasa Arab.
- b) Lapangan Pekerjaan: Ketidakjelasan prospek karir bagi lulusan yang menguasai bahasa Arab juga menjadi hambatan dalam meningkatkan minat belajar. Sementara penguasaan bahasa Inggris menawarkan peluang pekerjaan yang lebih jelas, seperti di bidang pariwisata dan perusahaan internasional.

Selain itu, terdapat tantangan teknologi, seperti infrastruktur yang tidak merata, kekhawatiran terhadap keamanan data, dan kebutuhan akan pelatihan guru untuk mengintegrasikan teknologi secara efektif dalam pembelajaran (Haq, 2023). Semua tantangan ini menunjukkan bahwa diperlukan upaya komprehensif dalam memperbarui pendekatan pembelajaran bahasa Arab, baik dari sisi kurikulum, metode, maupun dukungan sosial untuk meningkatkan minat dan kualitas pembelajaran.

Adapun tantangan pembelajaran bahasa Arab di era digital menurut (Ghofur & Riski, 2024), yaitu:

1) Ketimpangan Akses Teknologi

Adanya ketimpangan akses terhadap infrastruktur digital menyebabkan kesenjangan akses dalam pembelajaran Bahasa Arab, terutama bagi siswa di daerah dengan akses internet terbatas, mengakibatkan ketidaksetaraan dalam penguasaan materi.

2) Pengalihan Fokus Teknologi

Akses pada informasi dan hiburan yang mudah membuat fokus siswa menjadi terganggu, menurunkan konsentrasi, kualitas pemahaman, serta meningkatkan risiko penggunaan teknologi untuk aktivitas yang kurang produktif.

3) Penyesuaian Guru dan Siswa

Adanya pergeseran pembelajaran menjadi berbasis digital secara mendadak memerlukan penyesuaian antara guru dan siswa. Guru dituntut untuk meningkatkan keterampilan dalam menggunakan teknologi digital, sementara siswa harus menyesuaikan diri dengan metode baru. Keterbatasan adaptasi ini dapat memicu penurunan motivasi dan frustrasi.

4) Keterampilan Digital Guru

Keterampilan digital guru menentukan efektivitas pengajaran. Guru yang kurang familiar dengan teknologi mungkin kesulitan dalam menggunakan platform online, mengurangi daya tarik dan variasi metode pembelajaran.

5) Kualitas Bahan Pembelajaran

Konten pembelajaran Bahasa Arab yang kurang bermutu di platform daring dapat menghambat proses belajar, membuat siswa bingung, dan mengurangi kepuasan mereka terhadap pembelajaran.

6) Tantangan Budaya

Bahasa Arab memiliki latar budaya yang unik. Pengajar harus memastikan bahwa siswa memahami konteks budaya tersebut agar mampu menggunakan Bahasa Arab dengan tepat dan sesuai.

E. Strategi Pembelajaran Modern di Era Digital

Secara etimologi, strategi berarti suatu rencana, metode, dan rangkaian kegiatan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Agar proses pembelajaran berhasil, sangat diperlukan adanya strategi pembelajaran karena hal tersebut merupakan unsur yang sangat penting dan pendidik mengidentifikasi segala hal yang berkaitan dengan pembelajaran, seperti; perbedaan tingkat kecerdasan, latar belakang, dan motivasi siswa. Pembelajaran yang terfasilitasi, tidak terbebani, dan penuh makna sehingga siswa mudah dalam memahami materi pembelajaran (Maulana, 2023)

Strategi pembelajaran yang digunakan setiap guru di kelas berbeda-beda. Beberapa guru menyesuaikan kemampuan berpikir siswa dengan metode pembelajaran yang akan

diterapkan, namun tidak semua capaiannya sama. Oleh karena itu, tanggung jawab utama guru adalah menggunakan strategi dan metode pembelajaran yang membuat semua siswa dapat memahami pelajaran bahasa Arab dengan mudah. Guru perlu mengetahui kesesuaian metode pembelajaran yang digunakan dengan kemampuan siswa melalui pemahaman kepribadian siswa, pola berpikir, dan kemampuan menyerap materi. Guru dapat menetapkan metode pembelajaran dan tujuan pembelajaran untuk setiap materi yang disampaikan kepada siswa (Ristiawanda & Islam, 2022).

Strategi pembelajaran bahasa Arab dapat didasarkan pada dua strategi, yaitu strategi pembelajaran langsung dan strategi pembelajaran tidak langsung. Landasannya adalah keterampilan yang sesuai dengan kemampuan reseptif siswa, tidak semua strategi pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa, karena setiap strategi yang diterapkan mempunyai kelebihan dan kekurangannya masing-masing.

Berikut ini merupakan dua strategi dalam pembelajaran bahasa Arab, yaitu:

1) Strategi Pembelajaran Langsung

Karakteristik dari strategi pembelajaran langsung yaitu pembelajaran dipimpin oleh guru, biasanya bersifat deduktif. Keuntungannya yaitu mudah direncanakan dan diterapkan, cocok untuk menemukan informasi atau membangun keterampilan yang bertahap. Namun strategi ini memiliki kelemahan karena kurang efektif untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, hubungan interpersonal, dan pembelajaran kelompok. Strategi ini perlu dipadukan dengan strategi lain untuk mengembangkan sikap dan berpikir kritis siswa.

2) Strategi Pembelajaran Tidak Langsung

Karakteristik pada strategi pembelajaran tidak langsung yaitu berpusat pada siswa, bersifat eksploratif dan induktif, sedangkan guru berperan sebagai moderator. Keuntungan dari menerapkan strategi ini yaitu:

- a) Meningkatkan minat dan keingintahuan peserta didik
- b) Menghasilkan solusi alternatif untuk pemecahan masalah
- c) Mengembangkan kreativitas dan keterampilan interpersonal
- d) Memperbaiki pemahaman dan kemampuan ekspresi

Kekurangan dari pembelajaran ini yaitu memakan waktu lebih lama dan hasil yang tidak selalu dapat diprediksi. Strategi pembelajaran ini kurang sesuai bagi siswa untuk materi yang membutuhkan hafalan cepat. Masing-masing mempunyai manfaat berdasarkan strategi yang dijelaskan, sehingga penggunaan strategi ini sesuai dengan kemampuan siswa (Syahid, 2020).

Pembelajaran digital dengan penggunaan teknologi modern dapat lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran konvensional secara langsung tatap muka jika strategi yang diterapkan oleh guru tepat dan benar. Pada pembelajaran digital interaksi yang terjadi lebih menyebar dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka, karena interaksi pada pembelajaran digital terjadi antara pembelajar dengan pembelajar, pembelajar dengan pengajar, pembelajar dengan lingkungan atau pembelajar dengan media. Berikut ini contoh strategi pembelajaran digital dari Bonk dan Dennen (2003) serta strategi dalam pembelajaran bahasa Arab di era digital:

1. Ice Breaker dan Opener

Ice breaker berarti memecahkan es, yang bermakna bahwa ketika pembelajar berada dalam situasi jenuh, tidak fokus dan tidak memperhatikan pengajar, maka pengajar harus melakukan tindakan ini dengan memberi sedikit permainan yang membuat pembelajar tertarik. Hal ini bertujuan untuk mengkondisikan pembelajar agar fokus pada pembelajaran. Pada pembelajaran bahasa Arab berbasis digital, pengajar dapat melakukan ice breaking dengan memanfaatkan media audio visual berupa video Youtube untuk memutar lagu kosakata bahasa Arab (mufradat) dan menyanyikannya bersama. Dengan menggunakan media audio visual berupa video Youtube dapat menarik motivasi siswa untuk mempelajari mufradat melalui menyanyi lagu mufradat. Menyanyi merupakan salah satu ice breaking yang paling mudah untuk diterapkan (Amalia, 2020). Pada penelitian (Ahyar et al., 2024) menunjukkan bahwa dengan menerapkan metode menyanyi lagu kosakata bahasa Arab dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk menghafal mufradat.

2. Student Expedition

Strategi pembelajaran ini yaitu siswa akan belajar melalui web yang diberikan oleh guru. Materi pembelajaran yang dipelajari oleh siswa berupa peta content. Materi, petunjuk untuk menggunakan web, daftar aktivitas yang dilakukan siswa selama belajar, dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai sudah diberikan terlebih dahulu untuk dipelajari siswa. Teori medan mengungkapkan bahwa siswa dihadapkan oleh beberapa tantangan ketika belajar, maka siswa tersebut akan lebih termotivasi untuk terus belajar dan mencapai target akhir dari pembelajaran.

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Ristiawanda & Islam, 2022) bahwa guru menerapkan metode *student expedition* dengan memberikan E-Modul kepada siswa melalui aplikasi Flip PDF Professional. E-Modul tersebut mencakup elemen-elemen seperti sampul modul, sampul bab, tujuan pembelajaran, daftar isi, materi, lembar kerja siswa, tautan video pembelajaran, latihan soal akhir bab, dan soal pengayaan. Selanjutnya, guru melakukan evaluasi penugasan menggunakan tautan soal dalam format worksheets, padlet, kuis, buletin, dan Edmodo. Metode pembelajaran bahasa Arab berbasis digital dengan strategi *student expedition* ini dinyatakan sangat tepat dan efektif. Hal ini disebabkan karena strategi tersebut menerapkan metode langsung dan berbasis digital, sehingga memudahkan siswa dalam mempelajari bahasa Arab.

3. PCT (*Purposive Creative Thinking*)

Pada strategi ini peserta didik mengidentifikasi konflik atau beberapa masalah selama proses pembelajaran yang dapat dipecahkan oleh peserta didik tersebut melalui fasilitas yang ada, misalnya *discussion forum* atau *chatting*.

Contohnya dalam pembelajaran bahasa Arab yaitu pengajar memberikan materi pembelajaran *tarkib idhofah*, lalu guru memposting dua gambar. Hal tersebut digunakan sebagai contoh mufradat dalam membentuk kalimat *idhofah*. Lalu pengajar meminta peserta didik untuk menulis nama kelompok terlebih dahulu sebelum mengirim jawaban melalui media tersebut. Penggunaan media digital seperti Padlet dalam pembelajaran bahasa Arab di MA Bilingual Batu efektif dapat mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif dan dapat mengembangkan keterampilan berpikir kreatif siswa. Melalui platform Padlet, siswa dapat mengidentifikasi masalah selama pembelajaran dan menggunakan fasilitas diskusi online untuk memecahkan masalah tersebut. Guru dan siswa secara aktif terlibat dalam memposting materi dan jawaban, yang menambah interaktivitas pembelajaran. Strategi ini melibatkan kompetisi antar kelompok, sehingga dapat meningkatkan motivasi siswa untuk berpartisipasi, karena mereka berusaha menjadi yang

pertama dalam mengirimkan jawaban yang benar. Kelompok yang menjawab salah akan dijadikan sebagai bahan pembelajaran. Hal ini akan mendorong pemahaman siswa yang lebih mendalam dan meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa terhadap materi yang dipelajari (Hilmi & Hasaniyah, 2023).

4. P2P (*Peer to Peer interaction*)

Pada strategi ini guru menggunakan metode cooperative dalam kegiatan pembelajaran, yang mana menggabungkan interaksi antar siswa dalam bekerja sama secara online untuk memecahkan masalah melalui forum diskusi. Hal tersebut memanfaatkan kekuatan kolaboratif dalam proses pembelajaran.

5. Streaming Expert

Strategi Streaming Expert memungkinkan siswa untuk mendapatkan wawasan dari pakar melalui *video conference* atau video pembelajaran yang tersedia di platform digital. Jika platform tersebut mendukung sistem sinkron, interaksi langsung antara siswa dan pakar dapat dilakukan. Hal tersebut dapat memperkaya pengalaman belajar siswa dan memberikan solusi yang lebih komprehensif. Strategi ini menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan beragam, yang memanfaatkan kekuatan kolaborasi dan keahlian profesional. Dalam pembelajaran bahasa Arab dapat menggunakan media video berbasis online, seperti Arab Podcast. Arab Podcast merupakan channel youtube menyediakan pelajaran bahasa Arab untuk berbagai tingkat kemampuan, mulai dari pemula hingga mahir. Pada konten channel youtube tersebut dilengkapi dengan animasi, teks, audio untuk menjelaskan konsep bahasa Arab dengan jelas dan menarik. Channel tersebut berfokus pada pendekatan komunikatif, strukturalis, dan kontekstual, sehingga dapat menjaga minat siswa dan membangun komunitas belajar yang interaktif dan mendukung (Fathonah et al., 2024).

6. Mental Gymnastic

Peserta didik melakukan aktivitas brainstorming, yaitu suatu kegiatan curah pendapat yang bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Mereka mengumpulkan berbagai topik menarik untuk didiskusikan dan dibagikan kepada rekan-rekan mereka. Dengan menerapkan teknik brainstorming dalam pembelajaran bahasa Arab, siswa diberi kesempatan untuk mengungkapkan pendapat masing-masing. Hal ini dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa dalam pelajaran bahasa Arab (Ansar et al., 2024).

F. Penutup

Penelitian ini menyoroti perkembangan kosakata Bahasa Arab modern, khususnya dalam konteks pembelajaran di era digital. Bahasa Arab adalah bahasa yang dinamis dan terus berkembang, terpengaruh oleh kebudayaan dan interaksi manusia. Perubahan kosakata terjadi melalui penambahan, pengurangan, dan penggantian, meskipun ada pandangan berbeda tentang pengaruh bahasa asing. Dalam era digital, kemajuan teknologi dan akses informasi telah memperluas penggunaan bahasa Arab modern, memperkenalkan kosakata baru yang mencerminkan perkembangan sains, teknologi, dan budaya. Meskipun tetap mempertahankan struktur gramatikalnya, bahasa Arab modern mengadopsi banyak istilah dari bahasa lain, yang memperkaya kosakata. Media seperti surat kabar berperan penting dalam mempopulerkan bahasa Arab standard modern, yang berfungsi sebagai alat pemersatu masyarakat. Dengan demikian, perkembangan bahasa Arab modern mencerminkan perubahan konteks sosial dan kemajuan zaman.

Peluang dalam pengembangan kosakata era digital telah membuka peluang besar dalam pembelajaran Bahasa Arab. Penggunaan teknologi digital, seperti aplikasi pembelajaran, kamus online, dan media sosial, telah memperluas aksesibilitas materi pembelajaran dan memperkenalkan kosakata baru yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Ini akan mempermudah siswa untuk memahami dan menggunakan bahasa Arab modern dalam tatanan yang lebih praktis.

Strategi pembelajaran kosakata penelitian ini menekankan pentingnya strategi pembelajaran yang interaktif dan inovatif untuk mengajarkan kosakata Bahasa Arab modern. Pendekatan berbasis teknologi, seperti pembelajaran daring, video interaktif, dan gamifikasi, dapat memperkuat minat dan motivasi siswa. Selain itu, metode kolaboratif yang melibatkan diskusi dan praktik langsung juga efektif dalam memperkaya pemahaman kosakata.

Tantangan dalam pembelajaran di era digital Meskipun banyak peluang yang ditawarkan oleh era digital, penelitian ini mengidentifikasi beberapa tantangan dalam pembelajaran Bahasa Arab modern. Salah satunya adalah kurangnya standar dalam kosakata modern karena cepatnya perubahan bahasa dan penambahan istilah baru. Tantangan lainnya termasuk keterbatasan dalam pengetahuan digital di kalangan pengajar dan kesulitan dalam memfilter sumber yang tepat di tengah banjirnya informasi di dunia maya. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa perkembangan kosakata Bahasa Arab modern membawa dampak positif bagi pembelajaran, asalkan didukung dengan strategi yang tepat dan upaya untuk mengatasi tantangan yang ada di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyar, D. B., Ramdhani, M. Y., Ummah, Anwar, R. H. K., & Saputra, D. (2024). Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Anak-Anak (Penerapan Metode Menyanyi dalam Menghafal Mufradat di Diniyah Takmiliyah Awaliah Irsyadul Ibad). *Burangrang: Jurnal Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (P3M)*, 2(1), 23.
- Al-Arif, A. H., & Gumiandari, S. (2024). Pembelajaran Bahasa Arab di Era Digital: Tantangan Implementasi, dan Peluang. *JIP: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(7), 988.
- Albantani, A. M., Fauziah, A. U., & Sumiantia, I. (2020). Perkembangan Kosakata Bahasa Arab Melalui Isytiqāq. *ALSUNIYAT: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, dan Budaya Arab*, 3(2), 125-126. <https://doi.org/10.17509/alsuniyat.v3i2.26243>
- Amalia, A. (2020). Ice Breaking dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Shaut al Arabiyyah*, 8(1), 12. <https://doi.org/10.24252/saa.v8i1.11551>
- Ansar, A., Rahmadani, S., Syahid, A., & Raehana, S. (2024). Teknik Brainstorming dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab. *Education and Learning Journal*, 5(1), 2. <https://doi.org/10.33096/eljour.v5i1.913>
- Aprizal, A. P. (2021). Urgensi Pembelajaran Bahasa Arab dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Guru*, 2(2), 88. <https://doi.org/10.47783/jurpendigu.v2i2.232>
- Arganata, M. D., & Sutabri, T. (2024). Analisa Peluang Bisnis Di Era Metaverse Menggunakan Metode Library Research. *Scientica: Jurnal Ilmiah Sains Dan Teknologi*, 2(6), 86.
- Arnianti. (2019). Teori Perkembangan Bahasa. *PENSA*, 1(1), 140.
- Azhari, A. (2021). Penggunaan Media Digital dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Pesantren Pancar Aitam Bogor. *Prosiding Pertemuan Ilmiah Internasional Bahasa Arab*. 454. <http://www.prosiding.imla.or.id/index.php/pinba/article/view/287>
- Azizah, H. N. (2018). Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Melalui Penggunaan Media Word Wall. *ALSUNIYAT: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, Dan Budaya Arab*, 1(1), 2. <https://doi.org/10.17509/alsuniyat.v1i1.24212>
- Cristy, Y. (2017). Perkembangan Bahasa Pada Anak. *PENTAS: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(2), 59.
- David Crystal. (2024). *How Language Works*. <https://www.bookey.app/book/how-language-works>
- Fathonah, I. A., Majid, A., & Astina, C. (2024). Pembelajaran Bahasa Arab Melalui Channel Youtube Arab Podcast. *Journal of Student Research*, 2(4), 158. <https://doi.org/10.55606/jsr.v2i4.3166>
- Fauziddin, M., & Fikriya, M. (2020). Mengenal Kosakata Bahasa Arab melalui Permainan Kartu Huruf Hijaiyah yang dilengkapi Kosakata. *Journal of Education Research*, 1(1), 47-48. <https://doi.org/10.37985/joe.v1i1.6>

- Furoidah, A. (2020). Media Pembelajaran Dan Peran Pentingnya Dalam Pengajaran Dan Pembelajaran Bahasa Arab. *Al-Fusha: Arabic Language Education Journal*, 2, 71. <https://doi.org/10.36835/alfusha.v2i2.358>
- Ghofur, A., & Riski, R. B. (2024). Pendidikan Bahasa Arab di Era Digital: Tantangan ,Peluang dan strategi Menuju Pembelajaran Yang Efektif. *EL-FUSHA: Jurnal Bahasa Arab dan Pendidikan*, 5(1), 15–28.
- Haq, S. (2023). Pembelajaran Bahasa Arab di Era Digital: Problematika dan Solusi dalam Pengembangan Media. *MUKADIMAH: Jurnal Pendidikan, Sejarah, Dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 7, 211. <https://doi.org/10.30743/mkd.v7i1.6937>
- Hilmi, M., & Hasaniyah, N. (2023). Penerapan Media Pembelajaran Digital dalam Pengajaran Bahasa Arab. 494. <https://proceedings.uinsby.ac.id/index.php/iconfahum/article/view/1345>
- Mahmudah, M., & Paramita, N. P. (2023). Transformasi Pembelajaran Bahasa Arab di Era Digital: Tantangan dan Peluang dalam Pendidikan. *Prosiding Pertemuan Ilmiah Internasional Bahasa Arab*, 14(1), 855.
- Mahmudi, I., Manca, D. A., & Kusuma, A. R. (2022). Literatur Review: Pendidikan Bahasa Arab di Era Digital. *Jurnal Multidisiplin Madani*, 2(2), 613-614.
- Mailani, O., Nuraeni, I., Syakila, S. A., & Lazuardi, J. (2022). Bahasa Sebagai Alat Komunikasi Dalam Kehidupan Manusia. *Kampret Journal*, 1(2), 3. <https://doi.org/10.35335/kampret.v1i1.8>
- Malahati, F., B, A. U., Jannati, P., Qathrunnada, Q., & Shaleh, S. (2023). Kualitatif: Memahami Karakteristik Penelitian Sebagai Metodologi. *JURNAL PENDIDIKAN DASAR*, 11(2), 342-343. <https://doi.org/10.46368/jpd.v11i2.902>
- Maulana, A. (2023). Strategi Pembelajaran Bahasa Arab. Bumi Aksara.
- Mawardi, M., Mustafa, M., & Tamin, M. (2022). Metode Pembelajaran Mufradat dalam Menghafal Kosakata Bahasa Arab di Sekolah Menengah. *AL IBRAH: Journal of Arabic Language Education*, 5(1), 23. <https://doi.org/10.24256/jale.v5i1.2913>
- Musthofa. (2013). Pengaruh Teknologi Terhadap Pembentukan Istilah Baru Dalam Bahasa Arab. *Thaqafiyat : Jurnal Bahasa, Peradaban Dan Informasi Islam*, 14(2), 381-382.
- Paling, S., Sari, R., Bakar, R. M., Yhani, P. C. C., Mukadar, S., S, L. L., Indah, N., Nurhamdiah, Hilir, A., & Sholihan. (2024). Belajar dan Pembelajaran. Penerbit Mifandi Mandiri Digital, 1(01), 1.
- Prananingrum, A. V., Rois, I. N., & Sholikhah, A. (2020). Kajian Teoritis Media Pembelajaran Bahasa Arab. *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab*, 6(6), 306.
- Purnama, R. F., Faslaha, R., & Adha, M. A. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Web Lumio Pada Materi Manajemen Perkantoran Di Smk Tunas Pembangunan. *Cendikia: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(10), 214.

- Qolbi, A. S. A., Khan, L. F., & Ulfiandi, I. Z. (2024). Tantangan dan Prospek Bahasa Arab di Era Modern: Tantangan dan Prospek Bahasa Arab di Era Modern. *Ma'arif Journal of Education, Madrasah Innovation and Aswaja Studies*, 3(1), 26-28. <https://doi.org/10.69966/mjemias.v3i1.51>
- Razak, Z. R. A., Samah, R., & Ismail, S. (2020). Tahap Penguasaan Kosa Kata Bahasa Arab Pelajar Universiti: Satu Kajian Korpus di Universiti Sains Islam Malaysia: Arabic Vocabulary Mastery among University Students: A Corpus-based Analysis Study at Universiti Sains Islam Malaysia. *International Journal of Language Education and Applied Linguistics*, 72. <https://doi.org/10.15282/ijleal.v10.3544>
- Ristiawanda, R. F., & Islam, S. (2022). Metode Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Digital Dalam Strategi "Student Expedition" Di Smp Muhammadiyah Al-Kautsar Kartasura. *Al-Afidah Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Bahasa Arab*, 6(2), 103-106. <https://doi.org/10.52266/al-afidah.v6i2.1465>
- Rizqi, M. R. (2016). Peran Bi'ah Lughawiyah Dalam Meningkatkan Pemerolehan Bahasa Arab. 1, 140.
- Sani, R. A. (2022). Inovasi Pembelajaran. Bumi Aksara.
- Suaidi, S. (2014). Isytiqaq: Media Pengembangan dan Adaptasi Bahasa Arab. *Arabic Literature for Academic Zealots*, 2(2), 150–151.
- Syahid, N. (2020). Strategi Pembelajaran Bahasa Arab dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Peserta Didik. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 7(1), 98-99. <https://doi.org/10.69896/modeling.v7i1.645>
- Tiawaldi, A. (2017). Perkembangan Bahasa Arab Modern dalam Perspektif Sintaksis dan Semantik Studi Kasus Majalah Aljazeera. 1–13.
- Tiawaldi, A., & Wahab, M. A. (2017). Perkembangan Bahasa Arab Modern dalam Perspektif Sintaksis dan Semantik pada Majalah Aljazeera. *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 4(1), 5-6. <https://doi.org/10.15408/a.v4i1.5328>
- Yasin, A., Fadlurrahman, F., Sayadi, S., & Muhammad, M. (2023). Urgensi Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Di Era Millennial (The Urgency Of Arabic Learning Strategies In The Millennial Era). *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 278.
- Yulizar, M. A. (2023). Universalitas Makna Kosa Kata dalam Al-Qur'an di Tengah Arus Perkembangan Makna Kosa Kata Bahasa Arab Modern. *Islamic Education*, 1(2), 2.
- Zainur Rijal Abdul Razak. (2013). Media Akhbar dan Penggunaan Bahasa Arab Standard Modern. *Jurnal Komunikasi; Malaysian Journal of Communication*, 29(2), 110-117.